

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribusi apa yang diberikan auditor (Adnyani et al., 2014). Laporan Auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Peran dan Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mutu jasa auditor, namun akibat adanya beberapa kasus akuntansi yang terjadi menimbulkan krisis kepercayaan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan. Kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan yang terjadi pada tahun 2007. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dikarenakan akuntan publik tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran yang dilakukan berkaitan dengan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 (Rharasati dan Dharma, 2013). Oleh karena itu,

diperlukan adanya suatu pengawasan untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Fungsi auditor sebagai pihak ketiga yang independen dimaksud untuk mengurai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan muncul karena adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik. Perkembangan perekonomian saat ini mengarah pada globalisasi, dengan kebebasan persaingan usaha diantara negara-negara di dunia. Pengaruh globalisasi tersebut membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik di Indonesia.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 2004; dalam Nataline, 2007) dalam Primaraharjo 2011. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Sedangkan Menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih 2013, kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

Pada era globalisasi sekarang ini, dengan berkembangnya Profesi Akuntan Publik sejalan dengan bertambahnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar. Namun hal tersebut tidak langsung mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat akan laporan audit yang dihasilkan.

Rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas.

Sikap skeptis yang harus dimiliki auditor tidak hanya dapat digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, namun dalam melakukan pekerjaan lapangan serta untuk mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup maka seorang auditor pun wajib untuk menjunjung skeptisme guna meningkatkan kualitas dari laporan yang dihasilkan.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Shintya dkk, 2016).

Dengan menjalankan perannya, akuntan publik dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya, sesuai Kode Etik Akuntan Publik. Kode Etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukannya dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang oleh seluruh anggota kelompok itu, (Rahayu, 2013:49). Penelitian Nandari (2015) menyatakan bahwa penerapan kode etik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subhan (2011)

dalam Ananda (2014). Hasil penelitiannya menunjukan dan kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Mardisar dan Sari (2007) dalam Singgih (2010) mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor.

Menurut De Angelo (1981) kompetensi dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Kurnia *et.al.* (2014) menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dicapai oleh auditor apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Menurut Arens *et al.* (2003: 22) dengan pengalaman, auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik dan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Pengalaman dapat menggali kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga mencapai hasil kerja yang berkualitas. Pada umumnya publik berasumsi bahwa pengalaman akan

mempengaruhi hasil kerja auditor. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, semakin baik pula kualitas hasil kerjanya.

Penelitian mengenai pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sari dan Ramantha (2015) sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari, dan Latrini, (2015), tentang sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas terhadap kualitas audit yang membuktikan bahwa sikap skeptis, independensi dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penerapan kode etik akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas kompetensi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Ketidak konsistenan penelitian tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan kembali penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) tentang pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan

kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Peneliti ini juga menambahkan 2 variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi dan pengalaman audit.

Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan menambah variabel independen kompetensi dan pengalaman audit, serta penggunaan dimensi tempat yang berbeda. Perbedaan dimensi tempat yang dimaksud adalah penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukakan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP SKEPTIS, INDEPENDENSI, PENERAPAN KODE ETIK, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Sikap Skeptis berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Penerapan Kode Etik berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
6. Apakah Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Skeptis terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kode Etik terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan wawasan tentang pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang.
2. Menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori agensi, kualitas audit, sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi, dan pengalaman auditor, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka teori. Pemaparan mengenai penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui dasar tentang adanya pengaruh variabel-variabel mempengaruhi kualitas audit.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metodologi.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.